



Hubungan Pengetahuan Nilai Guna Rekam Medis dengan Perilaku Pengisian Rekam Medis oleh Perawat RSU. Mitra Medika Tanjung Mulia

Dilla Fitria^{1*}, Sri Agustina Meliala², Aida Sulisna³, Alfred Nehe⁴

^{1,2,3,4} ProdiS1 Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia, Indonesia

^{1*}dillafitria@helvetia.ac.id

Alamat: Jl. Sumarsono No. 107, Medan-20124

Korespondensi penulis: dillafitria@helvetia.ac.id

Abstract. *There are eight different uses for medical records: administrative, legal, financial, research, educational, documentation, public health, planning, and marketing. This study aimed to determine the relationship between knowledge about medical records use value and the behavior of filling out medical record documents by nurses in inpatient room at Mitra Medika Hospital Tanjung Mulia Medan in 2023. This is quantitative research with analytic survey design and used cross sectional approach. The statistical test used spearman rank test. The population in this study were all nurses who worked in Inpatient Room of the Hospital with 89 people and all were sampled. The results of Spearman rank test with a confidence level of 95% or alpha (α) = 0.05 obtained a p value = 0.002, it can be concluded that there was a significant relationship (meaningful) between knowledge of the use value of medical records and the behavior of filling out medical record documents. The correlation coefficient obtained through the Spearman rank statistical test or r value was = 0.319. According to cross tabulation, the results of data analysis (statistical test) are p value (significant value) = 0.002 α = 0.05, indicating that there is a meaningful relationship (significant relationship) between knowledge of the value of using medical records and the practice of filling out medical record paperwork. It is suggested that in order to improve the accuracy of filling up medical record documents, respondents broaden their understanding of the importance of medical records and their use by reading books, articles, and other reading materials.*

Keywords: *Utility Value, Medical Records, Knowledge*

Abstrak. Nilai guna rekam medis yaitu terdiri dari 8 aspek, antara lain aspek administrasi, legal, finansial, riset, edukasi, dokumentasi, kesehatan masyarakat serta perencanaan dan pemasaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang nilai guna rekam medis dengan perilaku pengisian dokumen rekam medis oleh perawat di ruang rawat inap di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023. Desain penelitian yang digunakan adalah *survey analitik*. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* (bedah lintang). Uji statistik yang digunakan adalah uji *rank spearman*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan yaitu 89 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 89 Responden. Hasil Uji *rank spearman* dengan tingkat kepercayaan 95% atau α = 0,05 diperoleh nilai p value = 0,002, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara pengetahuan tentang nilai guna rekam medis dengan perilaku pengisian dokumen rekam medis. Koefisien korelasi yang diperoleh melalui uji statistik *rank spearman* atau nilai r adalah = 0,319. Berdasarkan tabulasi silang, hasil analisa data (uji statistik) yaitu nilai p (nilai signifikan) = 0,002 < α = 0,05, Artinya ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara pengetahuan tentang nilai guna rekam medis dengan perilaku pengisian dokumen rekam medis.

Kata Kunci: Nilai Guna, Rekam Medis, Pengetahuan

1. LATAR BELAKANG

Menurut WHO (*World Health Organization*) rumah sakit merupakan bagian dari sistem pelayanan kesehatan secara keseluruhan yang memberikan pelayanan kuratif maupun preventif serta menyelenggarakan pelayanan rawat jalan dan rawat inap juga perawatan di rumah. Disamping itu, rumah sakit juga berfungsi sebagai tempat pendidikan dan tempat penelitian (Adisasmito, 2017; Nurhayati, 2024).

Rumah Sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujudnya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya maka rumah sakit diwajibkan untuk membuat rekam medis (Permenkes No. 269/Per/III/2008) (Utami, 2016; Siahaan, 2024).

Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan di Kota Medan adalah Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan. Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan merupakan salah satu rumah sakit swasta dibawah naungan Yayasan Mitra Medika dengan klasifikasi kelas C yang telah mendapatkan penetapan kelas dari Kementerian Kesehatan Nasional melalui SK Penetapan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.03/I/0972/2014. Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia telah berdiri sejak 3 Januari 2004 berdasarkan Surat Kepala Dinas Kesehatan Kota Medan Nomor 445/0175/RS.11/1/04 dengan nomor izin penyelenggaraan: 440/969/IX/05 tertanggal 26 September 2005. Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan memiliki visi “Menjadi Rumah Sakit terbaik di Kawasan Medan Utara”. Dimana misi mereka adalah “Melakukan pelayanan kesehatan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, berkesinambungan dengan komitmen kerja yang profesional dan memberikan pelayanan kesehatan prima yang dan menunjang rasa kemanusiaan dan keadilan dengan mengutamakan kecepatan waktu, dan ketepatan mendiagnosa, tanggap, cakap, berempati, beretika dan menjadikan pasien sebagai pusat pelayanan.

Pengetahuan tentang rekam medis yang memadai seharusnya diikuti dengan perilaku yang sesuai dalam bekerja, terutama dalam pengisian dokumen rekam medis yang dibuat oleh para tenaga medis dan para medis harus lengkap, akurat dan tidak ada kesalahan dalam pengisian dokumen rekam medis baik manual ataupun elektronik.

Perawat adalah salah satu tenaga kesehatan yang berperan penting dalam pengisian dokumen rekam medis di rumah sakit. Perawat yang bekerja di instalasi rawat inap di rumah sakit dituntut untuk mengisi dokumen rekam medis khususnya dalam mengisi catatan

keperawatan, lembar persetujuan (*informed consent*) dan dokumentasi asuhan keperawatan mulai dari tahap pengkajian sampai tahap evaluasi yang telah dilakukan kepada pasien secara lengkap didalam dokumen rekam medis.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti di ruang rekam medis Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2022, peneliti mendapatkan data kelengkapan rekam medis di ruang rekam medis selama 3 bulan terakhir dengan kategori lengkap dan tidak lengkap dengan rincian sebagai berikut: bulan September tahun 2022 (lengkap 84%, tidak lengkap 16%), bulan Oktober tahun 2022 (lengkap 91%, tidak lengkap 9%), dan bulan November tahun 2022 (lengkap 88%, tidak lengkap 12%). Berdasarkan data tersebut, peneliti menyimpulkan tingkat kelengkapan rekam medis di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan belum 100% dengan rata-rata kelengkapan berkas rekam medis tiap bulannya adalah 87%.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti kepada 6 (enam) orang perawat yang ada di rawat inap pada saat survei awal di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan, peneliti mencoba mengajukan pertanyaan kepada perawat terkait tentang pemahaman mereka tentang nilai guna rekam medis, 6 (enam) orang perawat tersebut, 4 (empat) orang mengatakan tidak mengetahui terkait nilai guna rekam medis dan 2 (orang) lainnya mengatakan mengetahui terkait tentang nilai guna rekam medis. Oleh karena hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan perawat tentang nilai guna rekam medis belum cukup dikarenakan 4 (empat) orang mengatakan bahwa belum sepenuhnya memahami tentang nilai guna rekam medis dan 2 (dua) orang lainnya mengatakan telah memahami terkait nilai guna rekam medis.

Kualitas penulisan dokumen rekam medis yang dimiliki oleh Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia Medan belum seperti yang diharapkan. Pada saat observasi, peneliti banyak menemukan dokumen rekam medis yang tidak diisi lengkap terutama pada kolom gelar perawat yang memberikan pelayanan, kolom tanda tangan yang lupa diisi dan kolom waktu pada saat memberikan pelayanan.

Berdasarkan latar belakang diatas yang ditemukan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Hubungan Antara Pengetahuan tentang Nilai Guna Rekam Medis Dengan Perilaku Pengisian Dokumen Rekam Medis Oleh Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang nilai guna rekam medis dengan perilaku pengisian dokumen rekam medis oleh perawat di ruang rawat inap di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Tahun 2023.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Depkes RI, didalam rekam medis mempunyai nilai administrasi karena isinya menyangkut tindakan berdasarkan wewenang dan tanggung jawab tenaga medis dan paramedis dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan. Pengolahan data-data medis secara komputerisasi juga akan memudahkan semua pihak yang berwenang dalam hal ini petugas administrasi disuatu instansi pelayanan kesehatan dapat segera mengetahui rincian biaya kesehatan yang harus dikeluarkan oleh pasien selama pasien yang menjalani pengobatan di rumah sakit

Rumah sakit harus memiliki rekam medis sebagai suatu standar pelayanan bidang kesehatan yang berguna untuk peningkatan kualitas dalam memberikan pelayanan yang optimal terhadap pasien. Menurut Permenkes 269 Tahun 2008, rekam medis adalah berkas berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Gita Kencana, 2019)

Rekam medis menjadi penting karena berperan dalam pelaksanaan kegiatan manajemen rumah sakit yang baik, terutama dalam meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit. Rekam medis berperan sebagai media komunikasi antara dokter dan tenaga kesehatan lainnya dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Rekam medis mencatat atau memuat data tentang perawatan dan pengobatan yang telah diberikan, bagaimana dosis dan efeknya sehingga dapat menjadi bahan untuk merencanakan perawatan maupun pengobatan tahap selanjutnya (Adimulyo, 2016)

Nilai guna rekam medis yaitu terdiri dari 8 aspek, antara lain aspek administrasi, legal, finansial, riset, edukasi, dokumentasi, kesehatan masyarakat serta perencanaan dan pemasaran. Aspek administrasi membuat rekam medis dapat berguna untuk pertanggung-jawaban tugas dan tanggung jawab pemberi pelayanan. Aspek legal membuat rekam medis berguna sebagai bukti kepentingan hukum. Aspek finansial membuat rekam medis dapat digunakan sebagai dasar perhitungan biaya pelayanan kesehatan pasien. Aspek riset membuat rekam medis berguna untuk penelitian. Aspek edukasi membuat rekam medis dapat digunakan sebagai bahan pendidikan bagi tenaga kesehatan. Aspek dokumentasi membuat rekam medis dapat digunakan sebagai dokumentasi pelayanan kesehatan. Aspek kesehatan masyarakat membuat rekam medis dapat dijadikan sebagai sumber informasi kesehatan masyarakat. Aspek perencanaan dan pemasaran membuat rekam medis dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan pemasaran (Adimulyo, 2016)

Nilai guna rekam medis dibidang hukum yaitu memberikan data untuk melindungi kepentingan pasien, dokter, dan institusi pelayanan kesehatan. Rekam medis merupakan alat bukti tertulis utama, sehingga bermanfaat dalam penyelesaian masalah hukum, disiplin dan

etik. Nilai keuangan karena isinya mengandung data/informasi yang dapat dipergunakan sebagai aspek keuangan. Kaitannya rekam medis dengan aspek keuangan sangat erat sekali dalam hal pengobatan, terapi serta tindakan apa-apa saja yang diberikan kepada seorang pasien selama menjalani perawatan di rumah sakit (Gita Kencana, 2019)

Suatu berkas rekam medis mempunyai nilai penelitian karena isinya menyangkut data/informasi yang dapat dipergunakan dalam penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan. Rekam medis mempunyai nilai pendidikan dikarenakan isi dari suatu rekam medis dapat dijadikan sebagai bahan studi kasus yang aktual untuk pendidikan profesi kesehatan. Rekam medis berisi informasi perkembangan kronologis penyakit, pelayanan medis, pengobatan dan tindakan medis, bermanfaat untuk bahan informasi bagi perkembangan pengajaran dan penelitian di bidang profesi kesehatan.

Dalam praktiknya kelengkapan pengisian rekam medis dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti latar belakang pendidikan tenaga kesehatan, lama masa kerja, pengetahuan mengenai rekam medis, keterampilan, dan masih banyak lagi faktor yang berpengaruh.

Kelengkapan dokumen rekam medis tersebut menurut Permenkes RI Nomor 269 tahun 2008, pasal 1 terdiri dari identitas pasien, pemeriksaan, diagnosis, pengobatan, tindakan medis dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Dalam pengisian dokumen rekam medis tersebut juga memerlukan autentifikasi dan pencatatan yang baik (Adimulyo, 2016)

Perilaku pengisian dokumen rekam medis adalah suatu kegiatan atau aktivitas dari tenaga kesehatan dalam mengisi dokumen rekam medis berisi tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien serta harus dibubuhi nama, waktu, dan tanda tangan oleh tenaga kesehatan dengan melakukan pencatatan yang baik (Adimulyo, 2016)

Autentifikasi dilakukan pada nama, gelar, tanggal, waktu dan tanda tangan, sedangkan pencatatan yang baik harus mempunyai baris tetap dan koreksi yang benar (bila ada). Pada proses autentifikasi, penulisan nama terang dokter atau tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan harus disertai gelar profesionalnya yang lengkap, waktu tenaga kesehatan tertentu memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien juga harus dicatat, terutama tanggal dan jam pada saat dokter atau tenaga kesehatan tertentu memberikan pelayanan, tanda tangan dari dokter atau tenaga kesehatan tertentu yang memberikan pelayanan kesehatan juga harus tercantum.

Wujud perilaku petugas kesehatan yaitu dokter, paramedis dan tenaga kesehatan lain yang berkait pengisian dokumen rekam medis tercermin pada pengetahuan, sikap dan tindakannya dalam pengelolaan rekam medis di rumah sakit. Tindakan petugas kesehatan akan

positif dan bersifat lebih langgeng apabila dilandasi dengan pengetahuan dan sikap yang mendukung (Basuki, 2017).

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *survey analitik*, penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antara faktor resiko dan faktor efek. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* (bedah lintang). Uji statistik yang digunakan adalah uji *rank spearman* (Muhammad, 2015)

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan yaitu sebanyak 89 orang. Teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. *Total sampling* (sampling jenuh) adalah teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Berdasarkan jumlah populasi maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 89 Responden.

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan langsung oleh peneliti dengan responden atau subjek dengan cara tanya jawab sepihak secara sistematis dan pembagian kuesioner kepada responden yaitu perawat yang ada di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil dokumentasi serta data dari rekam medis. Data tersier diperoleh dari berbagai referensi yang sangat valid, seperti: jurnal, *text book*, sumber elektronik (tidak boleh sumber anonim), misalnya SDKI 2012, Riskesdas 2013, WHO.

Pengujian validitas pada penelitian ini disetiap butir kuisisioner pada program SPSS dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* antara skor tiap butir kuisisioner dengan skor total (jumlah tiap skor kuisisioner). Instrumen dikatakan valid apabila nilai item pertanyaan dimana $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (Anggraini, 2022)

Uji *product moment pearson* dilakukan dengan bantuan program SPSS, dengan ketentuan instrumen valid apabila nilai korelasi (*pearson correlation*) adalah positif dan nilai probabilitas korelasi [*sig. (2-tailed)*] < taraf signifikansi 5% atau $\alpha 0,05$. Nilai $r \text{ tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 dengan jumlah sampel 30 adalah: 0,361 (Muhammad, 2017)

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap

variabel dari hasil penelitian yaitu variabel pengetahuan tentang nilai guna rekam medis (independen) dan perilaku pengisian dokumen rekam medis (dependen). Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara dua variabel bebas (independent variabel) dengan variabel terikat (dependent variabel). Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang nilai guna rekam medis dengan perilaku pengisian dokumen rekam medis oleh perawat rawat inap menggunakan analisis uji *rank spearman*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *survey analitik*, penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena, baik antara faktor resiko dan faktor efek. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* (bedah lintang). Uji statistik yang digunakan adalah uji *rank spearman*. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan Jalan K.L. Yos Sudarso Km. 7,5 Tanjung Mulia Medan. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2022 sampai dengan bulan September 2023.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah	
		f	%
1 Jenis Kelamin	Laki-Laki	16	18,0
	Perempuan	73	82,0
2 Umur	<30 Tahun	68	76,4
	>30Tahun	21	23,6
3 Pendidikan	D-III Keperawatan	54	60,7
	S1 Keperawatan	18	20,2
	S1 Profesi/Ners	17	19,1
Total		89	100

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa dari total 89 responden (100%), jumlah responden perempuan yaitu 73 orang (82,0 %) lebih banyak dari responden laki-laki yang berjumlah 16 orang (18,0%). Umur yang kurang dari 30 tahun (< 30 tahun) sebanyak 68 (76,4%) responden dan umur yang lebih dari 30 tahun (> 30 tahun) sebanyak 21 (23,6 %) responden. Berdasarkan tingkat pendidikan, responden tamatan D-III Keperawatan yang berjumlah 54 orang (60,7%) lebih banyak dari responden yang pendidikannya S1-Keperawatan yaitu sebanyak 18 orang (20,2%) dan responden dengan tingkat pendidikan S1-Profesi/Ners yang berjumlah 17 orang (19,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Nilai Guna Rekam Medis

Pengetahuan tentang Nilai Guna Rekam Medis	Jumlah	
	f	%
Rendah	56	62,9
Cukup	27	30,3
Tinggi	6	6,7
Total	89	100

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pengetahuan tentang nilai guna rekam medis dari 89 responden (100%), yang memiliki pengetahuan rendah tentang nilai guna rekam medis sebanyak 56 orang (62,9%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 27 orang (30,3%) dan yang pengetahuannya tinggi sebanyak 6 orang (6,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Pengisian Dokumen Rekam Medis

Perilaku Pengisian Dokumen Rekam Medis	Jumlah	
	f	%
Kurang Baik	59	66,3
Baik	30	33,7
Total	89	100

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui dari total 89 responden (100%), 59 orang (66,3%) diantaranya berperilaku kurang baik dalam pengisian dokumen rekam medis dan yang berperilaku baik dalam pengisian dokumen rekam medis sebanyak 30 orang (33,7%).

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan antara Pengetahuan tentang Nilai Guna Rekam Medis dengan Perilaku Pengisian Dokumen Rekam Medis di Ruang Rawat Inap RSU Mitra Medika

Pengetahuan tentang Nilai Guna Rekam Medis	Perilaku Pengisian Dokumen Rekam Medis				Jumlah		Signifikan
	Kurang Baik		Baik				
	f	%	f	%	f	%	
Rendah	43	48,3	13	14,6	56	62,9	0,002
Cukup	15	16,9	12	13,5	27	30,3	
Tinggi	1	1,1	5	5,6	6	6,7	
Total	59	66.3	30	33.7	89	100	

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui, bahwa dari total 89 Responden (100%), Responden yang pengetahuannya rendah tentang nilai guna rekam medis sebanyak 56 (62,9%) dan responden dengan perilaku kurang baik dalam pengisian dokumen rekam medis sebanyak

59 orang (66,3%). Responden yang pengetahuannya cukup tentang nilai guna rekam medis sebanyak 27 orang (30,3%), sedangkan responden dengan perilaku baik dalam pengisian dokumen rekam medis adalah sebanyak 30 orang (33,7%). Responden yang pengetahuannya tinggi tentang nilai guna rekam medis sebanyak 6 orang (6,7%).

Pembahasan

Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Nilai Guna Rekam Medis Dengan Perilaku Pengisian Dokumen Rekam Medis

Hasil penelitian dengan bantuan program SPSS menggunakan uji statistik non parametrik yaitu uji *rank spearman* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang nilai guna rekam medis dengan perilaku pengisian dokumen rekam medis dengan nilai $\text{sig}.0,002 < 0,05$. Koefisien korelasi yang diperoleh melalui uji statistik *rank spearman* atau nilai r adalah $= 0,319$ dimana kekuatan hubungan antara pengetahuan tentang nilai guna rekam medis dengan perilaku pengisian dokumen rekam medis adalah sedang.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Akhmad Fatikhus Sholikh dan Nurani Patrisia Zendrato dengan judul penelitian “ hubungan antara pengetahuan tentang nilai guna rekam medis dengan perilaku pengisian dokumen rekam medis oleh petugas kesehatan di RSUD Deli Medan” dimana hasil penelitian adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang nilai guna rekam medis dengan perilaku pengisian dokumen rekam medis dengan nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$.

Kelengkapan pengisian berkas rekam medis oleh tenaga kesehatan akan memudahkan tenaga kesehatan lain dalam memberikan kebijakan atau terapi kepada pasien. Selain itu juga sebagai sumber data pada bagian rekam medis dalam pengelolaan data yang kemudian akan menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen dalam menentukan langkah-langkah strategis untuk pengembangan pelayanan kesehatan (Purba, 2017)

Rekam medis disebut lengkap apabila rekam medis tersebut telah berisi seluruh informasi tentang pasien termasuk resume medis, keperawatan, identitas pasien, hasil patologi anatomi, dan seluruh hasil pemeriksaan penunjang, serta telah di paraf oleh dokter yang bertanggung jawab, waktu maksimal masuk ke bagian rekam medis untuk pasien rawat inap adalah 2x24 jam, dengan standar kelengkapan pengisian rekam medis.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan tentang nilai guna rekam medis sangat penting agar setiap tenaga kesehatan khususnya perawat di ruang rawat inap yang melakukan pengisian dokumen rekam medis melakukan pengisian dokumen rekam medis dengan konsep yang tepat, benar dan lengkap guna meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan. Pengetahuan yang tinggi

tentang nilai guna rekam medis dapat meningkatkan perilaku pengisian dokumen rekam medis dengan kategori baik. Pengetahuan tentang nilai guna rekam apabila semakin tinggi maka perilaku pengisian dokumen rekam medis akan semakin baik dan jika pengetahuan tentang nilai guna rekam medis semakin rendah maka perilaku pengisian dokumen rekam medis akan menjadi kurang baik.

Perawat yang melakukan pengisian dokumen rekam medis harus memiliki perilaku baik dalam mengisi rekam medis secara lengkap dan tepat serta akurat, karena kelengkapan sebuah rekam dokumen rekam medis sangat berperan penting dan bernilai guna terhadap kepentingan pasien, pemberi pelayanan dan instansi pelayanan kesehatan sesuai dengan nilai guna rekam medis dibidang administrasi, legal, finansial, riset, edukasi, dokumentasi, perencanaan dan pemasaran serta kesehatan masyarakat. Perilaku pengisian dokumen rekam medis yang baik dapat meningkatkan mutu pelayanan dan meningkatkan kualitas manajemen rekam medis atau sistem informasi/Administrasi di rumah sakit atau instansi pelayanan kesehatan lainnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Tahun 2023 mengenai hubungan pengetahuan tentang nilai guna rekam medis dengan perilaku pengisian dokumen rekam medis, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa berdasarkan tabulasi silang antara pengetahuan tentang nilai guna rekam medis (variabel independen) dengan perilaku pengisian dokumen rekam medis (variabel dependen) diperoleh hasil analisa data (uji statistik) yaitu nilai $p = 0,002 < \alpha = 0,05$. Artinya ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara pengetahuan tentang nilai guna rekam medis dengan perilaku pengisian dokumen rekam medis. Berdasarkan hasil analisa bivariat, mayoritas atau sebagian besar responden memiliki pengetahuan rendah tentang nilai guna rekam medis yaitu sebanyak 56 (62,9%) sedangkan responden yang pengetahuannya tinggi tentang nilai guna rekam medis hanya sebanyak 6 orang (6,7%). Berdasarkan hasil analisa bivariat sebagian besar responden berperilaku kurang baik dalam pengisian dokumen rekam medis sebanyak 59 orang (66,3%) dan responden yang berperilaku baik dalam pengisian dokumen rekam medis adalah sebanyak 30 orang (33,7%).

Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih kepada pimpinan Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian, dan kepada seluruh responden yaitu perawat di ruang rawat inap yang telah meluangkan waktu dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Adimulyo Maulana Faiq. Hubungan Pengetahuan Tentang Nilai Guna Rekam Medis Dengan Perilaku Petugas Dalam Pengisian Dokumen Rekam Medis Di Rumah Sakit Medika. 2014;33.
- Adisasmito W. Sistem Manajemen Lingkungan Rumah Sakit. 4th ed. Depok: PT RajaGrafindo Persada; 2017. 258 p.
- Anggraini FDP, Aprianti A, Setyawati VAV, Hartanto AA. Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. J Basicedu. 2022;6(4):6491–504.
- Basuki R, Dewi ES, Sundari S. Hubungan Perilaku Petugas Kesehatan terhadap Kelengkapan Isi Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit Kota Malang (Studi Kasus di RSIA Puri Malang). J Din Dotcom [Internet]. 2017;8(2):131–45. Available from: <http://ejurnal.stimata.ac.id/index.php?journal=DINAMIKA&page=article&op=view&path%5B%5D=269>
- DEPKES RI. Pedoman_Penyelenggaraan_Rekam_Medis_RS_2.pdf.
- Erlindai intan nasution. Kelengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis Pasien Rsud Dr Pirngadi Medan. Tahun 2019..
- Iman. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah. VI. Suroyo RB, editor. Bandung: Citapustaka Media Perintis; 2015. 119 p.
- Iman. Pemanfaatan SPSS Dalam Penelitian Bidang Kesehatan dan Umum. VII. Begum R, editor. Bandung: Citapustaka Media Perintis; 2017. 201 p.
- Kencana G, Rumengan G, Hutapea F. Analisa Kepatuhan Pengisian Berkas Rekam Medis di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit X. J Manaj Kesehat Yayasan RSDr Soetomo. 2019;5(1):27.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/Menkes/Per/III/2008.
- Nurhayati, P., & Timiyatun, E. (2024). Hubungan Empati Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap Bangsal Kelas III Rumah Sakit Yogyakarta. Jurnal Pembaruan Kesehatan Indonesia, 1(1), 49-55.
- Prodi S1 Administrasi Rumah Sakit. Panduan Penyusunan & Penulisan Proposal dan Skripsi. 2019;43

Profil RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Medan [Internet]. Available from: <https://tanjungmulia.mitramedika.com>

Siahaan, M. A. R. (2024). Hubungan Pelayanan Keperawatan dengan Kepuasan Pasien di Ruang Instalasi Rawat Inap RSUD Mitra Medika. *Jurnal Pembaruan Kesehatan Indonesia*, 1(2), 194-200.

Sugiyono D. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. 2013. 189–190 p.

Utami S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Rekam Medis Dengan Kelengkapan Pengisian Catatan Keperawatan Pada Instalasi Rawat Inap Di Rumah Sakit At-Turots Al Islamy Sleman. 2016;7:10.